



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 8857-8864

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Guru PKN dalam Membentuk Generasi Unggul Berkarakter Pancasila

Titin Sunaryati^{1✉}, Nazwa Rosdiana², Helen Bela Agustin³, Anjeni Fatiha Galuh Keswani⁴,

Novi Rahmawati⁵

Universitas Pelita Bangsa

Email: titintugas1@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pembentukan karakter nasional melalui pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh sekolah merupakan salah satu misi untuk mewujudkan visi bangsa Indonesia. Pendidikan nasional yang demokratis dan berkualitas bertujuan untuk memperkuat karakter mulia, kreatif, inovatif, berpandangan nasional, cerdas, sehat, disiplin, bertanggung jawab, terampil, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, hasil penelitian dan wawancara menunjukkan bahwa kenakalan remaja yang melebihi batas normal masih terjadi. Kurangnya pengawasan terhadap mereka dapat menyebabkan penyimpangan seperti kekerasan di sekolah. Pengaruh negatif ini juga muncul karena kurangnya perhatian dari keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam upaya pembentukan karakter siswa. Untuk mencari informasi, peneliti mewawancarai guru dan beberapa siswa serta melakukan observasi di sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Peran Guru, Observasi Sekolah

Abstract

Developing national character through character education in schools is a mission aligned with the vision for the Indonesian nation. The goal of democratic and high-quality national education is to cultivate individuals with strong moral character, creativity, innovation, a sense of national pride, intelligence, health, discipline, responsibility, skills, and a good grasp of science and technology. Despite these goals, studies and interviews reveal that juvenile delinquency, often exceeding acceptable boundaries, still persists. Limited supervision contributes to problems such as school violence, further aggravated by a lack of family involvement. This study seeks to assess the impact of Pancasila and Citizenship Education in shaping student character, drawing on interviews with teachers and students, as well as school observations.

Keywords: *Pancasila and Citizenship Education, Teacher's Role, School Observation*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan berpikir dan berperilaku yang membantu individu hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, dan negara. Pendidikan ini juga membantu mereka membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukan karakter, dengan beberapa mata pelajaran berperan membentuk karakter bangsa. Salah satunya adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), yang penuh dengan nilai-nilai budaya dan keanekaragaman Pancasila untuk membentuk kepribadian. PPKn bukan hanya tentang hafalan, tetapi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

PPKn sangat penting dalam membentuk pribadi yang berkualitas di era berbangsa dan bernegara. Mata pelajaran ini harus mampu menumbuhkan kemandirian, sehingga peserta didik tumbuh menjadi manusia berkualitas dalam kehidupan berbangsa. Namun, di zaman modern, PPKn tampaknya sering dilupakan oleh sebagian masyarakat Indonesia, meskipun perannya sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik yang memiliki kepribadian.

Kepribadian adalah karakteristik yang dipengaruhi oleh lingkungan, seperti keluarga, serta faktor bawaan. Sudah saatnya para pendidik dan sekolah kembali menjadikan Pancasila sebagai landasan dalam membentuk karakter siswa. Pancasila, yang kaya akan nilai-nilai kehidupan, mampu membawa kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia. Pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai pada seluruh warga sekolah menjadi kunci dalam mencapai kesejahteraan.

Namun, di era globalisasi dan kemajuan teknologi, nilai-nilai kesopanan dan budi pekerti sering diabaikan, yang menyebabkan perilaku menyimpang di kalangan peserta

didik. Krisis karakter ini terlihat dari meningkatnya kenakalan remaja, seperti merokok, mencuri, seks bebas, dan seks bebas, serta tindakan kriminal lainnya. Remaja kini sering terlibat dalam berbagai bentuk tindakan kriminal, dan hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap pembentukan karakter yang kuat.

Motivasi remaja seringkali lebih sederhana dan mudah dimengerti. Contohnya, seorang remaja mungkin melakukan pencurian karena untuk memberikan hadiah kepada orang yang disukainya dengan tujuan menciptakan kesan yang baik atau mengesankan. Hal itu sangat merugikan diri sendiri. Melihat masalah seperti ini, pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam sistem pendidikan saat ini. Hanya melalui pendidikan karakter masalah-masalah tersebut bisa diatasi. Selain itu, peran guru juga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter peserta didik. Berdasarkan latar belakang ini, penulis mencoba mengkaji lebih dalam peran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam membentuk karakter peserta didik.

Pengertian Peran

Peran adalah aktivitas yang dilakukan karena adanya keharusan atau tuntutan dari profesi, situasi, atau kenyataan tertentu. Peran mengacu pada perilaku yang diharapkan orang lain dari seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh kondisi sosial, baik internal maupun eksternal, dan bersifat stabil. Perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat sangat terkait dengan peran, karena peran mencakup hak dan kewajiban yang harus dipenuhi individu dalam masyarakat. Peran ini juga harus dijalankan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Status sosial individu seringkali bisa dilihat dari peran yang dijalankannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dan menggambarkan kualitas atau keistimewaan sesuatu yang tidak dapat diukur atau digambarkan dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini berlandaskan pada filsafat dan mengedepankan proses interaksi komunikasi antara peneliti dan fenomena yang diteliti. Yang menggunakan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter sering dianggap sebagai akhlak atau moral, dan ada pula yang memandangnya sebagai sistem kepercayaan dan kebiasaan. Secara sederhana, Karakter sering kali diartikan sebagai budi pekerti, dan ada pula yang melihatnya sebagai sistem keyakinan serta kebiasaan. Secara singkat, karakter dapat diartikan sebagai akhlak atau moral yang tertanam dalam pikiran, yang merupakan kebiasaan yang dibentuk oleh lingkungan keluarga. Pembentukan karakter anak seharusnya menjadi tanggung jawab orang tua. Namun, di sekolah, guru berperan sebagai orang tua pengganti. Sebagai pembentuk karakter, guru harus menjalankan perannya dengan serius, karena kesalahan dalam pembentukan karakter dapat berdampak negatif pada kehidupan anak.

Guru memiliki peran strategis dalam pembaruan pendidikan dan dituntut untuk menerapkan metode yang efektif dalam menanamkan pendidikan karakter. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda, mencerminkan nilai-nilai yang ditanamkan oleh keluarga mereka. Sekolah berfungsi untuk mengasah dan memperdalam karakter tersebut. Jika anak tidak mendapatkan pendidikan karakter di rumah, maka sekolah akan menghadapi kesulitan dalam membentuk karakter mereka. Oleh karena itu, guru harus berperan sebagai pengasuh, panutan, dan pembimbing yang menunjukkan integritas serta kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pembentukan karakter anak bukanlah tugas yang mudah; guru memerlukan dukungan dari keluarga dan masyarakat.

Pengajaran karakter adalah tanggung jawab orang tua (keluarga), guru, dan masyarakat. Peran guru sebagai teladan di sekolah sangat penting. Guru perlu memimpin dengan memberi contoh dan berperilaku sesuai norma serta nilai sosial. Perilaku menyimpang dapat dikurangi jika guru, orang tua, dan masyarakat bersama-sama menunjukkan teladan yang baik.

Sebagai guru Pendidikan Kewarganegaraan, penanaman karakter pada peserta didik tidak terpisahkan dari nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila. Pendidikan pancasila dapat di artikan menjadi sarana untuk membentuk karakter peserta didik, karena mengandung nilai-nilai kehidupan menjadi pedoman dalam berbangsa dan bernegara. Siswa sebagai warga negara Indonesia diharapkan memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga dapat terciptanya generasi yang cerdas dan bermoral.

Sebagai pengajar PKN, penanaman karakter sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai dalam Pancasila. Pendidikan Pancasila bisa menjadi alat dalam membentuk karakter siswa, karena memuat nilai-nilai kehidupan yang menjadi panduan dalam berbangsa dan

bernegara. Siswa sebagai warga negara Indonesia diharapkan memiliki kepribadian yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga tercipta generasi yang cerdas dan berakhlak.

Pembahasan mengenai peran guru dalam pembentukan karakter unggul sangat penting, terutama dalam konteks pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kepribadian siswa. Berikut ini adalah beberapa aspek kunci yang menjelaskan peran guru dalam pembentukan karakter unggul:

1. Teladan dan Panutan

Guru berfungsi sebagai teladan bagi siswa. Sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh guru akan sangat mempengaruhi cara siswa membentuk karakter mereka. Dengan menjadi contoh yang baik, guru dapat menginspirasi siswa untuk meniru perilaku positif seperti, Integritas yaitu menunjukkan kejujuran dan tanggung jawab dalam setiap tindakan. Kedisiplinan yaitu mengatur waktu dan memenuhi komitmen dengan baik. Kerja Sama yaitu mendorong kolaborasi dan komunikasi yang efektif di dalam kelas.

2. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif

Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter unggul. Hal ini dapat dilakukan melalui suasana kelas yang nyaman dan menciptakan suasana yang aman dan mendukung, di mana siswa merasa dihargai dan didengar. Pembelajaran Berbasis Proyek, menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan yang menumbuhkan kerjasama dan kepedulian sosial. Penghargaan dan Pengakuan, menghargai pencapaian siswa dalam menunjukkan perilaku baik dan karakter positif.

3. Pengembangan Soft Skills

Guru berperan penting dalam mengembangkan soft skills siswa seperti, kemampuan berkomunikasi yaitu Mengajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik, mendengarkan, dan menghargai pendapat orang lain. Kepemimpinan yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengambil peran kepemimpinan dalam berbagai kegiatan, sehingga mereka belajar mengelola tanggung jawab. Kemampuan memecahkan masalah yaitu mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan.

4. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum

Guru harus mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum yang diajarkan. Ini termasuk Pelajaran Nilai-nilai Moral, Mengajarkan nilai-nilai yang relevan dengan karakter unggul, seperti empati, kejujuran, dan rasa tanggung jawab. Refleksi Diri

adalah mendorong siswa untuk melakukan refleksi atas tindakan mereka, memahami konsekuensi dari perilaku, dan belajar dari kesalahan.

5. Kolaborasi dengan Orang tua peserta didik dan lingkungan masyarakat

Guru tidak selalu bekerja sendirian dalam membentuk karakter siswa. Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat sangat penting, di antaranya, komunikasi yang efektif yaitu membangun komunikasi yang baik dengan orang tua untuk mendiskusikan perkembangan karakter siswa dan cara mendukungnya di rumah. Kegiatan Komunitas melibatkan siswa dalam kegiatan masyarakat yang mempromosikan nilai-nilai positif, sehingga mereka dapat belajar dari lingkungan sekitarnya.

6. Evaluasi dan Monitoring

Guru juga perlu melakukan evaluasi terhadap perkembangan karakter siswa. Ini mencakup penilaian karakter menggunakan metode penilaian yang mencakup aspek karakter, tidak hanya aspek akademis. Umpan balik memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa mengenai perkembangan karakter mereka, serta cara untuk meningkatkannya.

7. Mengatasi Tantangan

Dalam perannya, guru sering menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan latar belakang siswa berasal dari berbagai latar belakang, sehingga cara mendekati mereka dalam pembentukan karakter bisa berbeda-beda. Pengaruh lingkungan eksternal media sosial dan budaya luar yang dapat memengaruhi karakter siswa secara negatif.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menyampaikan materi di kelas sebaiknya berfokus pada tujuan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru PKn memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, karena mata pelajaran ini bertujuan untuk menciptakan warganegara yang baik, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kepribadian yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga terbentuk generasi yang cerdas dan bermoral.

1. Pendidikan Nilai dan Karakter : Guru PKN mengajarkan nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan, toleransi, dan gotong royong, yang menjadi landasan bagi pembentukan karakter siswa.
2. Pengembangan Kritis dan Analitis: Melalui metode pengajaran yang interaktif, guru PKN mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis, sehingga mereka mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pembentukan Identitas Nasional: Guru PKN berperan dalam menanamkan rasa cinta tanah air dan identitas nasional, yang penting bagi pembentukan generasi yang bangga terhadap budaya dan sejarah Indonesia.
4. Partisipasi dalam Masyarakat: Dengan membekali siswa dengan pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, guru PKN memfasilitasi partisipasi aktif siswa dalam masyarakat, sehingga mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab.
5. Penanaman Etika dan Moral: Guru PKN juga berperan dalam menanamkan etika dan moral yang baik, sehingga generasi mendatang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga beretika.

Oleh karena itu, guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk generasi yang tidak hanya berprestasi, tetapi juga berkarakter baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, R. (2015). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. (2013). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. & Andayani. (2012). Pendidikan Karakter: Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat, A. (2011). Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah: Teori dan Aplikasinya. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, M. (2010). Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriyadi, D. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Pembelajaran

PKn. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suyanto, S. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tilaar, H. A. R. (2004). Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Winarno, B. (2013). Pendidikan Kewarganegaraan: Membangun Warga Negara yang Demokratis. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuchdi, D. (2011). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik. Yogyakarta: UNY Press.